

Pengalaman Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Menghadapi Ujian Tengah Semester Secara Daring

Rijal Abdillah ^{1,*}, Afra Refancienna Subakuh ¹, Tazkiya Nazla ¹

¹ Fakultas Psikologi; Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia, 02188955882; e-mail: rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id, refancienna@gmail.com, tazkiyanazla61@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id

Submitted: 25/07/2022; Revised: 03/08/2022; Accepted: 16/09/2022; Published: 22/09/2022

Abstract

The implementation of the midterm exam, which is currently being conducted online in the midst of a hybrid makes the use self-regulated learning different from when the learning system and midterm exams are conducted offline on campus. The difference in the current system will certainly affect the self-regulated learning of students. From this, students will have different experiences when they will undergo self-regulated learning as preparation for the midterm exam. This experience will be explored more deeply in this study by using qualitative methods and phenomenological approaches that will describe more deeply what is experienced with 2 students as research informants while undergoing self-regulated learning midterm examonline. From the results of the study, it was found that there was use of study time, learning motivation, learning strategies and feelings of anxiety and difficulty from the experiences of the subjects when doing self-regulated learning in order to face the midterm exams.

Keywords: Midterm exams, Self regulated learning, Students

Abstrak

Pelaksanaan ujian tengah semester yang saat ini dilakukan secara daring di tengah sistem pembelajaran hybrid membuat penggunaan self regulated learning mahasiswa berbeda dari saat sistem pembelajaran dan ujian tengah semester dilakukan secara offline di kampus. Perbedaan sistem yang dijalani saat ini tentunya akan mempengaruhi self regulated learning dari mahasiswa. Dari hal tersebut mahasiswa akan memiliki pengalaman yang berbeda saat akan menjalani self regulated learning sebagai persiapan untuk menghadapi ujian tengah semester. Pengalaman inilah yang akan digali lebih mendalam pada penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan fenomenologi yang akan menggambarkan secara lebih dalam apa saja yang dialami oleh 2 mahasiswa sebagai informan penelitian saat menjalani self regulated learning untuk dapat menghadapi ujian tengah semester secara daring/online. Dari hasil penelitian ditemukan adanya penggunaan waktu belajar, motivasi belajar, strategi belajar dan perasaan gelisah dan kesulitan dari pengalaman para subjek saat melakukan self regulated learning agar dapat menghadapi ujian tengah semester.

Kata kunci: Ujian tengah semester, Self regulated learning, Mahasiswa

1. Pendahuluan

Ketika menghadapi ujian tengah semester biasanya mahasiswa akan menunjukkan kesiapannya dengan perilaku yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya yang ada dalam dirinya, baik disekitar lingkungannya maupun pengadaan bahan ajar yang sudah ada.

untuk memperoleh keberhasilan pada saat ujian tengah semester tentunya berkaitan dengan kesiapan yang telah mahasiswa lakukan sebelumnya. Persiapan merupakan suatu peristiwa yang sangat berharga, misalnya saja aktivitas belajar dan hasil belajar yang nantinya akan membantu mahasiswa ketika menjalani ujian tengah semester.

Oleh karena itu banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam belajar, faktor-faktor tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam individu yang meliputi faktor internal dan juga faktor yang berasal dari luar individu atau bisa disebut faktor eksternal. Kondisi fisik, kemampuan, bakat, minat, motivasi, kemampuan kognitif dan juga kepribadian termasuk ke dalam faktor internal, sedangkan lingkungan, sosial budaya, faktor instrumental yang meliputi kurikulum, program pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan faktor eksternal (Pamungkas & prakoso, 2020). salah satu faktor yang paling penting agar individu dapat memiliki keinginan untuk belajar ialah motivasi, motivasi dapat mendorong seseorang untuk dapat mengelola dirinya ketika belajar atau biasa dikenal dengan istilah *self regulated learning*. Gambaran dari *self regulated learning* adalah sebuah tindakan inisiatif diri yang meliputi usaha pengaturan untuk dapat mencapai sebuah tujuan, mengelola waktu, dan mengatur lingkungan dari segi fisik dan sosial (Dewi et al., 2020).

Untuk menggali fenomena *self regulated learning* yang akan melandasi peneliti dalam menulis artikel ini maka peneliti melakukan proses *pre-eliminatory* dengan mewawancarai mahasiswa yang sudah atau sedang menjalani ujian tengah semester di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dari wawancara tersebut peneliti memperoleh informasi terkait hal-hal apa saja yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa agar meningkatkan pengetahuan pada mata kuliah yang diuji, sehingga bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Misalnya saja, (1) menyiapkan materi berdasarkan mata kuliah, (2) membaca materi mata kuliah, (3) mempelajari kisi-kisi yang telah diberikan, (3) membaca rangkuman kuliah yang dibuat, (4) belajar agar mendapat nilai yang bagus, (5) berdoa untuk menenangkan diri, (6) bertanya ke teman saat ada materi yang kurang dikuasai, dan (7) mencari tahu materi jika ada mata kuliah yang kurang dikuasai. Dari temuan-temuan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa untuk mendapatkan nilai akademik yang baik maka harus diperoleh dengan cara belajar yang rajin kemudian berserah diri dengan cara berdoa. Temuan ini mengundang ketertarikan peneliti untuk dapat meninjau lebih dalam lagi bagaimana pengalaman mahasiswa ketika melakukan *self regulated learning* sebagai persiapan untuk ujian tengah semester. Selain itu, untuk mengeksplorasi bagaimana cara yang baik ketika belajar, hal-hal apa saja yang perlu dikerjakannya, kemudian bagaimana mengembangkan keterampilan belajarnya.

Ada berbagai penelitian yang berkaitan dengan *self regulated learning*, misalnya saja penelitian yang berjudul *Pengalaman Self regulated learning Siswa untuk Menghadapi Ujian*. Dari penelitian ini ditemukan bahwa subjek menjalankan aktivitas belajarnya dengan mempraktekkan *self regulated learning*, namun ada hal-hal yang belum memadai seperti manajemen waktu, perencanaan, target dan penerapan konsekuensi diri ketika gagal dalam melaksanakan atau mencapai target (Sudinadji & Kumaidi, 2019). Selanjutnya penelitian yang

dilakukan (Rachmah, 2015) menunjukkan bahwa empat orang subjek menggunakan self regulated learning yang berbentuk regulasi kognitif, regulasi motivasi, regulasi perilaku dan regulasi emosi. Temuan tersebut didukung oleh penelitian dari (Lestari, 2021) yang menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan mahasiswa dalam menaikkan minat belajar yaitu dengan cara mengatur waktu belajar dan kegiatan positif lainnya, berdiskusi dengan dosen dan teman mengenai materi kuliah yang akan dipelajari dan juga membuat checklist materi yang sudah dikuasai dan belum dikuasai, belajar dari berbagai sumber seperti internet, jurnal, media sosial, membuat lingkungan belajar yang menyenangkan, mendapatkan support system dari keluarga, atau teman, melakukan *mindfulness* seperti meditasi, afirmasi positif, serta mendekatkan diri kepada Tuhan. Sementara penelitian menarik lainnya yang berjudul *Profile of Students' Computational Thinking Based on Self Regulated Learning in Completing Bebras Tasks* yang dilakukan (Nuraisa et al., 2021) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *self regulated learning* yang berbeda memiliki kemampuan berpikir komputasi yang berbeda dalam menyelesaikan bebras task. Adapun jurnal yang ditulis oleh (Mu'min, 2016) menunjukkan bahwa mahasiswa yang bekerja pada akhir pekan memiliki self regulated learning yang baik sehingga mereka dapat mengatur waktu belajar dan mengerjakan tugas perkuliahan dengan baik. Disamping itu, mereka juga memiliki prestasi belajar yang baik.

Berbagai penelitian diatas diperkuat oleh teori Shelley Taylor E dan Letitia A. Paplau, yang menguraikan bahwa *self regulated* merupakan kemampuan dari seseorang untuk dapat mengelola pencapaian dengan cara mereka sendiri, mencapai target yang sesuai untuk diri mereka, melakukan evaluasi atas kesuksesan mereka ketika mencapai target yang ditentukan, dan memberikan sebuah penghargaan kepada diri mereka sendiri sebab telah berhasil mencapai tujuan yang mereka inginkan (Mu'min, 2016). *Self regulated learning* akan membuat individu dapat mengatur tujuannya dengan baik, dapat mengevaluasinya dengan baik, dan dapat beradaptasi jika diperlukan sehingga bisa menunjang prestasi akademik. Salah satu model *self regulated learning* berkaitan dengan komponen-komponen yang meliputi evaluasi diri dan monitoring diri, penentuan tujuan dan perencanaan yang strategis, melaksanakan suatu rencana, dan memonitor hasil dan memperbaiki strategi. *Self regulated learning* bisa membuat seseorang untuk dapat bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka kerjakan (Jhon W. Santrock, 2008). Alhasil mahasiswa yang mempunyai kemampuan *self regulated learning* bisa mendorong mahasiswa dalam keterlibatannya di berbagai aktivitas pembelajaran untuk dapat menghasilkan proses belajar yang baik (Wong et al., 2019). Dengan adanya *Self regulated learning* diharapkan mahasiswa bisa meningkatkan kualitas belajarnya dengan baik. Selain itu, kemampuan belajar mahasiswa secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas belajarnya. *Self regulated learning* mahasiswa meliputi emosi, motivasi, pikiran dan juga keyakinan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Wijaya et al., 2020) bahwa *self regulated learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti jabarkan diatas, peneliti menemukan suatu fenomena yang unik untuk dapat dieksplorasi secara mendalam. Dimana pada masa ini

telah dilakukannya sistem belajar hybrid yang tentunya bisa saja memengaruhi kegiatan self regulated learning pada mahasiswa saat akan menghadapi ujian tengah semester yang dilaksanakan secara online dan hal ini sangat berbeda dari biasanya dimana ujian tengah semester dilaksanakan secara offline di kampus. Dari artikel-artikel yang telah membahas mengenai self regulated learning pada artikel ini penulis akan menggambarkan pengalaman self regulated learning dari mahasiswa yang telah menjalani ujian tengah semester secara online. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi dengan judul “Pengalaman *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Psikologi Dalam Menghadapi Ujian Tengah Semester Secara Daring”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Eddles-Hirsch penelitian kualitatif ialah sebuah penelitian yang tertarik untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman sebuah fenomena individu dalam dunia sehari-hari (Cresswell, 2015). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan fenomenologi Menurut Cribbe, fenomenologi adalah suatu pendekatan dalam sosiologi yang mengidentifikasi masalah dari dunia pengalaman inderawi yang bermakna kepada dunia yang penuh dengan objek-objek yang bermakna (Cresswell, 2015). Fenomenologi ialah metode yang terbaik yang dapat digunakan agar dapat menerangkan sesuatu, metode ini akan membantu kita mendapatkan gambaran umum secara mendalam dari objek yang ingin kita teliti dengan didasarkan pada penampakan yang ada pada diri objek (Nuryana et al., 2019). Pengamatan kepada fenomena yang dialami berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan akan digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini diharapkan dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dan yang lainnya secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pemilihan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik yang pengambilan sumber datanya menggunakan pertimbangan atau kriteria yang tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria informan yang sesuai dengan penelitian ini antara lain ialah mahasiswa psikologi aktif yang berkuliah di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang mempunyai self regulated learning yang rendah sehingga berdampak pada nilai akademiknya, manajemen waktu yang kurang baik, dan motivasi yang rendah. Informan yang sesuai dengan kriteria diatas ialah DN yang merupakan mahasiswa aktif psikologi di semester 4 dan HMA yang merupakan mahasiswa aktif psikologi di semester 6.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat menggali lebih dalam pengalaman-pengalaman *self regulated learning* yang dilakukan oleh mahasiswa untuk dapat mengikuti ujian tengah semester. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana realitas yang ada pada subjek saat menjalani self regulated learning untuk menghadapi ujian tengah semester.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Wawancara digunakan agar dapat menggali data pengalaman serta pandangan dari subjek, wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara semi struktur yang merupakan salah satu jenis wawancara in-depth interview agar dapat menemukan permasalahan dengan mandala dan lebih terbuka (Andina, 2019). Pada wawancara ini peneliti dapat mengembangkan pertanyaan dari isu-isu yang akan dimunculkan dan akan mendapatkan perspektif dari subjek (Rachmawati, 2007). Observasi digunakan dalam penelitian ini agar dapat menggali data-data yang bersifat gejala, observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan untuk mendapatkan data secara langsung yang dilakukan saat wawancara (Hasanah, 2017). Dokumentasi yang ada di dalam penelitian kualitatif akan digunakan untuk penyempurnaan data wawancara dan juga observasi yang telah dilakukan, dokumen dalam penelitian kualitatif biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya dari objek yang diteliti (Wissalam, 2020).

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan dengan interaktif dan akan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2016). Teknik analisis data dengan model interaktif menurut Miles dan Huberman ada 4 tahapan yang harus dilalui. Tahapan pertama ialah pengumpulan data, tahap kedua ialah reduksi data, tahap ketiga ialah display data, tahap keempat ialah penarikan kesimpulan. Hasil data penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan cara menampilkan dan juga memahami secara mendalam makna-makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam analisis data ini meliputi 3 aktivitas yaitu data *reduction* yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, berfokus kepada hal-hal yang penting dengan mencari tema dan juga polanya, data yang sudah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang jelas dan tentunya akan mempermudah peneliti saat akan melakukan pengumpulan data dan selanjutnya akan dapat dicari jika data diperlukan kembali, data display pada aktivitas ini data dalam penelitian kualitatif akan disajikan kedalam bentuk uraian yang singkat, bagian, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif berupa teks yang bersifat narasi. Jika data di display kan maka akan mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi, dan *conclusion verification* langkah ketiga ini akan dilakukan yang namanya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dikemukakan pada awalnya masih bersifat sementara. Jika kesimpulan pada awalnya sudah didukung dengan bukti-bukti yang valid dan juga konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data, maka kesimpulan yang akan dikemukakan dapat dibilang sebagai kesimpulan yang kredibel (Rijali, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penggunaan Waktu Belajar

Penggunaan waktu saat belajar merupakan salah satu cara yang bisa digunakan ketika menjalankan self regulated learning dimana individu bisa membagi waktunya antara belajar dan kesibukan lainnya agar saat belajar individu bisa lebih focus untuk belajar. Pengorganisasian

terhadap waktu yang dimiliki, dengan membagi waktu antara kuliah, bermain, agar melatih kedisiplinan mahasiswa dalam mengalokasikan waktu yang dimilikinya (Fitriani, 2018). Penggunaan waktu diperlukan untuk dapat membuat perencanaan dan pengaturan waktu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari agar efektif dan efisien (Mulyani, 2013). Penggunaan waktu yang efektif, bisa membuat proses belajar lebih terarah dan disiplin waktu (Nurrahmaniah, 2019).

Dalam penelitian ini ditemukan adanya perbedaan penggunaan waktu dari kedua subjek. Pada subjek pertama ia menggunakan penggunaan waktu dalam proses belajarnya dengan mengalokasikan waktunya selama dua atau dua setengah jam untuk belajar pada saat akan menghadapi ujian tengah semester. Pada subjek kedua ia tidak menggunakan penggunaan waktu yang baik, ia tidak menentukan alokasi waktu yang baik untuk belajar ketika akan menghadapi ujian tengah semester.

3.2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan dari dalam individu untuk dapat melakukan sesuatu agar bisa mencapai tujuan (Emda, 2018). Motivasi berperan sebagai penggerak psikis yang akan menimbulkan keinginan seseorang untuk belajar demi tujuan tertentu, motivasi dapat memberikan semangat dalam berlangsungnya proses pembelajaran sehingga dapat menimbulkan energi untuk belajar. Jika energi tersebut tinggi maka secara tidak langsung dapat memengaruhi seseorang untuk lebih giat belajar, giat seseorang dalam proses pembelajaran dapat memengaruhi hasil belajar tersebut (Palittin et al., 2019). Motivasi belajar ialah dorongan yang muncul dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, motivasi belajar yang tinggi akan membuat seseorang semangat sehingga bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal, sebaliknya jika motivasi rendah bisa membuat seseorang kehilangan gairah untuk belajar. Motivasi bukan hanya sekedar dorongan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tetapi juga untuk dapat memahami hasil dari pembelajaran yang sudah dilakukan (Syachtiyani & Trisnawati, 2021).

Pada penelitian ini ditemukan adanya perbedaan motivasi dari kedua subjek. Pada subjek pertama ia memiliki motivasi yang menjadi semangatnya dalam belajar, ia termotivasi untuk bisa mendapatkan IP diatas 3 pada semester. Sedangkan pada subjek kedua tidak ditemukan adanya motivasi yang spesifik, ia tidak memiliki tujuan apapun saat menjalani perkuliahan dan tidak memiliki target yang harus ia capai pada semester ini.

3.3. Strategi Belajar

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk dapat mencapai tujuan belajar, strategi pembelajaran termasuk kedalam rangkaian kegiatan untuk menggunakan metode dan memanfaatkan sumber daya atupun sumber belajar yang disusun agar bisa mencapai tujuan pembelajaran (Reni et al., 2017). Strategi belajar ialah upaya yang dilakukan seseorang ketika belajar untuk dapat memahami, menggunakan dan mengolah informasi yang ia dapatkan secara individu (Widyantari et al., 2019). Strategi belajar yang biasanya dilakukan oleh mahasiswa ialah dengan mempersiapkan

diri sebelum perkuliahan, mencari sumber belajar lain dari internet, strategi belajar dapat membuat mahasiswa mencapai tujuan belajarnya, jika mahasiswa tidak memiliki strategi belajar maka akan sulit untuk dapat mencapai tujuan belajarnya (Makur et al., 2021)

Pada penelitian ini ditemukan adanya kesamaan strategi belajar yang digunakan oleh kedua subjek, kedua subjek DN dan HMA sama sama menggunakan strategi merangkum dan mencatat materi yang diberikan dan diterangkan oleh dosen saat perkuliahan. Kedua subjek menggunakan strategi tersebut karena sudah terbiasa menggunakan strategi tersebut ketika belajar.

3.4. Perasaan Gelisah dan Kesulitan

Dengan kondisi ujian tengah semester yang masih dilakukan secara online dapat menimbulkan culture shock pada mahasiswa saat akan menyesuaikan diri dengan kondisi saat ini. culture shock ialah perasaan takut, gelisah dan khawatir ketika berada di lingkungan yang baru atau lingkungan yang tidak familiar oleh dirinya (Chafsoh, 2020). Mahasiswa mengalami keterkejutan dengan dihadapkan pada pelaksanaan ujian tengah semester yang dilakukan secara online yang teknisnya tentunya berbeda dari sebelumnya yang dilaksanakan secara offline di kampus. Perasaan gelisah sering dialami mahasiswa ketika menghadapi ujian. Ujian memiliki peran penting untuk menilai sejauh mana mahasiswa memahami materi yang telah diberikan. Salah satu focus utama mahasiswa ialah ujian (Anissa et al., 2018). Biasanya mahasiswa menganggap ujian sebagai mimpi buruk yang menakutkan, ketika ujian akan dimulai mereka biasanya akan merasa panik dan tidak dapat berkonsentrasi sehingga bisa saja mereka tidak mampu menyelesaikan ujian (Zulkarnain & Novliadi, 2010)

Perasaan gelisah dan kesulitan saat mengerjakan ujian tengah semester juga dialami oleh kedua subjek. Kedua subjek merasa deg-deg an, gemetar dan takut saat ujian akan dimulai. Perasaan tadi dirasakan kedua subjek saat akan memulai ujian tengah semester, kedua subjek juga menyatakan bahwa terkadang konsentrasi mereka terpecah saat melaksanakan ujian tengah semester sehingga tidak dapat berkonsentrasi dengan maksimal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijabarkan diatas dan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melalui teknik pengumpulan data yang berupa wawancara kepada kedua subjek yang merupakan mahasiswa di universitas bhayangkara Jakarta raya dengan jurusan psikologi mengenai pengalaman subjek terkait self regulated learning ketika menghadapi ujian tengah semester yang dilakukan secara daring. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kesamaan dan perbedaan dari pengalaman self regulated learning kedua subjek saat akan menghadapi ujian tengah semester. Kesamaan antara kedua subjek ada pada strategi belajar dan perasaan gelisah dan kesulitan saat menghadapi ujian. Strategi belajar yang digunakan oleh kedua subjek memiliki kesamaan yaitu merangkum dan mencatat materi yang telah diberikan dan dijabarkan oleh dosen saat perkuliahan. Perasaan gelisah seperti deg-deg an, gemetar, takut

dan terpecahnya konsentrasinya saat melaksanakan ujian tengah semester juga dialami oleh kedua subjek. Perbedaan hasil dari kedua subjek ada pada penggunaan waktu belajar dan motivasi. Subjek pertama mempunyai penggunaan waktu yang baik dengan mengalokasikan waktunya untuk belajar dan ia juga memiliki motivasi yang menjadi semangatnya ketika belajar. Sedangkan, subjek kedua tidak memiliki alokasi waktu yang digunakan untuk belajar dan tidak mempunyai penggunaan waktu yang baik untuk belajar, ia juga tidak mempunyai motivasi yang spesifik yang dapat membantunya menumbuhkan semangat belajarnya.

Daftar Pustaka

- Andina, A. N. (2019). Hedonisme Berbalut Cinta Dalam Musik K-Pop. *Syntax*, 1(8), 39–49. <https://doi.org/10.37700/0033-2909.126.1.78>
- Anissa, L. M., Suryani, S., & Mirwanti, R. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test. *Medisains*, 16(2), 67. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2522>
- Chafsoh, A. M. (2020). Munculnya Culture Shock Pada Mahasiswa Baru Dalam Perkuliahan Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sejarah Artikel*, 1(1), 1–11.
- Cresswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatann Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. In *Muqarnas*.
- Dewi, R. S., Lubis, M., & Wahidah, N. (2020). Self Regulated Learning Pada Mahasiswa Dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi COVID 19. *Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal*, 217–220.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitriani. (2018). Pengaruh Manajemen Waktu Dan Self Efficacy Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(2), 126–134.
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Jhon W. Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Prenada Media Group Lancet.
- Lestari, A. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Minat Belajar, Self-Efficacy, Self Regulated Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3), 239–254.
- Makur, A. P., Jehadus, E., Fedi, S., Jelatu, S., Murni, V., & Raga, P. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Masa Pandemi. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i1.862>
- Mu'min, S. A. (2016). Regulasi Diri Dalam Belajar Mahasiswa Yang Bekerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari). *Jurnal Al-Ta'dib*, 9(1), 5. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/499>
- Mulyani, M. D. (2013). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Self Regulated Learning

- Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal*, 2(1), 43–48.
- Nuraisa, D., Saleh, H., & Raharjo, S. (2021). Profile Of Students' Computational Thinking Based On Self-Regulated Learning In Completing Bebras Tasks. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.31000/prima.v5i2.4173>
- Nurrahmaniah, N. (2019). Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) Dan Minat Belajar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 149–176. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.52>
- Nuryana, A., Pawito, P., & Utari, P. (2019). Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*. <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i1.148>
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Fisika. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101–109. <https://doi.org/10.35724/magistra.v6i2.1801>
- Pamungkas, H., & prakoso, A. (2020). Self-Regulated Learning Bagi Mahasiswa: Pentingkah? *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 69–75. <https://doi.org/10.17977/um014v13i12020p069>
- Rachmah, D. N. (2015). Regulasi Diri dalam Belajar pada Mahasiswa yang Memiliki Peran Banyak. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 61. <https://doi.org/10.22146/jpsi.6943>
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Reni, Y. M., Kuswandi, D., & Sihkabuden. (2017). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar. *Jinotep*, 4(1), 47–55.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sudinadji, M. B., & Kumaidi, K. (2019). Pengalaman self regulated learning siswa untuk menghadapi ujian. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 79–95. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7970>
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>
- Widyantari, N. K. S., Suardana, I. N., & Devi, N. L. P. L. (2019). Pengaruh Strategi Belajar Kognitif, Metakognitif Dan Sosial Afektif Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 151. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19384>
- Wijaya, T. T., Ying, Z., & Suan, L. (2020). Gender and Self Regulated Learning During COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 725–732. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.422>
- Wissalam, B. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Pondok Kecamatan Bukit Kerman. *Al-Dzahab*.

- Wong, J., Khalil, M., Baars, M., de Koning, B. B., & Paas, F. (2019). Exploring sequences of learner activities in relation to self-regulated learning in a massive open online course. *Computers and Education, 140*. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103595>
- Zulkarnain, & Novliadi, F. (2010). Sense of Humor dan Kecemasan Menghadapi Ujian di Kalangan Mahasiswa. *Majalah Kedokteran Nusantara, 42*(1), 48–54.